

Tindak Tutur Ilokusi Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Teks Negosiasi Kelas X SMK Yasemi Karangrayung Grobogan Tahun Pelajaran 2021/2022

Ika Puji Rahayu, Ngatmini, Latif Anshori Kurniawan
Universitas PGRI Semarang

ikapujirahayu475@gmail.com, ngatmini@upgris.ac.id, latif@upgris.ac.id

Abstrak

Penelitian ini difokuskan pada tindak tutur ilokusi. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana tindak tutur ilokusi interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran teks negosiasi kelas X SMK Yasemi Karangrayung tahun pelajaran 2021/2022? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tindak tutur ilokusi interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran teks negosiasi kelas X SMK Yasemi Karangrayung. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik rekam, dan menggunakan teknik catatan. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan simpulan. Penyajian hasil analisis data dilakukan dengan teknik informal, yaitu sebuah teknik perumusan dengan menggunakan kata-kata. Berdasarkan hasil penelitian tindak tutur ilokusi interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran teks negosiasi kelas X SMK Yasemi, terdapat bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi di antaranya yaitu tindak tutur representatif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur komisif, dan tindak tutur deklaratif. Tuturan yang sering muncul atau dominan yang keluar adalah tindak tutur direktif, tuturan ini banyak digunakan dibandingkan dengan tindak tutur lainnya.

Kata kunci: tindak tutur ilokusi, jenis ilokusi, teks negosiasi

Abstract

This research is focused on illocutionary speech acts. Yasemi Karangrayung for the 2021/2022 school year? The purpose of this study is to describe the illocutionary speech acts of teacher and student interactions in learning negotiating texts for class X SMK Yasemi Karangrayung. This type of research is descriptive qualitative. Data collection techniques use recording techniques, and use note twchniques. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and conclusions. The presentation of the results of data analysis is carried out using an informal technique, namely a formulation technique using word. Based on the result of the research on illocuonary speech acts, the interaction of teacher and students in learning negotiating texts for class X SMK Yasemi there are forms of illocutionary speech acts including representative speech acts, expressive directive speech acts, commissive speech acts and declarative speech acts. The demands that often appear or are dominant that come out are directive speech acts, this speccch is widely used compared to other speech acts.

Keywords: ilocutionary speech act, ilocutoinary type, negotiation text

Pendahuluan

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi bagi manusia, tanpa bahasa tidak akan paham mengenal apa itu komunikasi. Setiap hari manusia melakukan komunikasi untuk berinteraksi dan menginformasikan suatu hal. Bahasa tidak dapat dilepaskan dari peranan masyarakat dan budaya, kegiatan berbahasa sebenarnya termasuk kegiatan sosial (Rahardi, 2006:100).

Bentuk komunikasi yang ada salah satunya interaksi guru dan siswa pada saat pembelajaran. Dalam interaksi di kelas, guru selalu menggunakan bahasa untuk memperlancar proses pembelajaran dan guru memiliki cara tersendiri untuk berinteraksi dengan siswanya. Interaksi adalah sebuah komunikasi antara dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi, kemudian pada saat pembelajaran berlangsung akan terjadi sebuah interaksi (Sardiman, 2014:18). Interaksi dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Hal ini berarti dalam peristiwa komunikasi tidak hanya menyangkut sebuah pernyataan, tetapi lebih dari itu. Dalam komunikasi manusia mengekspresikan pernyataan melalui sebuah tindakan dan dalam interaksi terdapat ujaran yang dituturkan oleh penutur dan mitra tutur. Oleh karena itu, interaksi belajar mengajar merupakan proses berlangsungnya peristiwa tutur antara guru dan siswa.

Peristiwa tutur dapat terjadi dalam berbagai ranah sosial, salah satunya dalam proses pembelajaran. Peristiwa tutur didasarkan pada konteks (Rahardi, 2006:100). Konteks dalam peristiwa tutur melibatkan dua pihak yaitu penutur dan mitra tutur. Aktivitas bertutur termasuk aktivitas melakukan sebuah tindakan (Rustono, 1999:31) yaitu mengujarkan sebuah tutur dapat dilihat sebagai melakukan suatu tindakan. Tindak tutur yang dilakukan dalam pembelajaran memiliki maksud dan tujuan dari setiap penutur terhadap lawan tutur. Tujuan dan maksud tersebut tidak secara langsung diungkapkan melainkan dipahami oleh lawan tutur atau mitra tutur. Melalui tuturan dalam komunikasi dalam proses pembelajaran akan terjadi sebuah tindak tutur ilokusi. Gunarwan (dalam Rustono, 1999:35) tindak tutur terdiri atas tiga jenis yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Interaksi guru dan siswa akan difokuskan mengenai tindak tutur ilokusi.

Negosiasi merupakan salah satu teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang terdapat pada kompetensi dasar 4.11 yaitu mengonstruksi teks negosiasi dengan memperhatikan isi, struktur, (orientasi pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan (Hakikah dan Mulyanis, 2017). Pembelajaran negosiasi sering terjadi kegiatan proses tawar-menawar yang dilakukan dengan berdiskusi oleh pihak satu dengan pihak yang lainnya, untuk mencapai suatu kesepakatan. Dalam interaksi tawar-menawar ditemukan sebuah tindak tutur ilokusi.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana tindak tutur ilokusi interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran teks negosiasi kelas X SMK Yaemi Karangrayung Grobogan Tahun Pelajaran 2021/2022?. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi pada interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran teks negosiasi kelas X SMK Yasemi Karangrayung Grobogan tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini dikaji dengan bidang kajian pragmatik.

Penelitian ini memaparkan tiga penelitian yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, yakni penelitian oleh Puspita (2020) yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Acara Mata Najwa episode Jokowi Diuji Pandemi”. Penelitian lain juga dilakukan oleh Jatiningrum (2020) yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Pidato Naskah Presiden Jokowi Mengenai Covid-19 di Media YouTube sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Teks Pidato Kelas IX SMP”. Adapun penelitian lainnya Sagita dan Teguh (2019) yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil dalam *Talkshow Insight* di CNN Indonesia”.

Kajian ini menggunakan kajian pragmatik. Pragmatik adalah cabang ilmu yang mempelajari tuturan, yang membahas mengenai hubungan antara bentuk-bentuk bahasa dan pengguna bentuk-bentuk itu (Yule, 2006:5). Pragmatik merupakan kajian mengenai pemakaian bahasa berdasarkan konteks (Levinson dalam Suyono, 1990:2). Pendapat lain juga berpendapat yang sama yaitu Parker (dalam Rustono, 1999:3) pragmatik yaitu bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi, suatu pandangan yang menekankan penggunaan bahasa dalam komunikasi. Dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu yang mempelajari tuturan dan konteks tuturan.

Tindak tutur menjadi hal penting di dalam kajian pragmatik. Saat mengujarkan sebuah tuturan tertentu dapat dipandang sebagai melakukan sebuah tindakan. Austin (dalam Nadar, 2013:11)

menjelaskan bahwa saat seseorang mengatakan sesuatu juga melakukan suatu tindakan. Rustono (1999:35—36) menyatakan bahwa pada saat mengucapkan ujaran terdapat makna dan fungsi pada tuturan, tindak tutur ini penting untuk memahami sebuah tindak tutur. Tindak tutur yang memiliki fungsi untuk menginformasikan dan melakukan suatu tindakan disebut tindak tutur ilokusi (Rohmadi, 2004:31).

Tindak tutur ilokusi menurut Searle (dalam Rustono, 1999:37) mengkategorikan tindak ilokusi menjadi lima jenis yaitu, representatif, direktif, komisif, ekspresif, deklaratif. Pada penelitian ini akan dikaji lebih lanjut mengenai tindak tutur dalam interaksi antara guru dan siswa, dan pembelajaran teks negosiasi mengenai tindak tutur jarang dilakukan. Berdasarkan observasi dan pengamatan di SMK Yasemi Karangrayung, guru dan siswa sudah melakukan interaksi secara langsung atau tatap muka dibandingkan di sekolah lain yang masih menggunakan pembelajaran secara daring, sehingga tindak tutur ilokusi muncul secara jelas.

Metode

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan yaitu tindak tutur ilokusi dalam teks negosiasi kelas X SMK Yasemi Karangrayung. Sumber data penelitian ini adalah berupa interaksi guru bahasa Indonesia dengan siswa dalam proses pembelajaran di kelas X SMK Yasemi Karangrayung.

Setelah diperoleh beberapa data, selanjutnya dilakukan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Kemudian, teknik analisis data yaitu teknik ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang telah diteliti melalui data penelitian sebagaimana adanya. Dilakukan tiga tahap menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015:247-252) yaitu reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), dan simpulan (*Verification/Conclusion Drawaning*).

Teknik penyajian hasil analisis data pada penelitian ini menggunakan metode informal. Metode informal adalah sebuah metode penyajian data yang dilakukan dengan merumuskan pemilihan kata-kata umum atau biasa yang mudah dipahami (Sudaryanto, 2015:241). Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menuangkan hasil analisis data tindak tutur ilokusi pada interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran teks negosiasi.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini membahas mengenai tindak tutur ilokusi interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran teks negosiasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, tindak tutur ilokusi pada interaksi guru dan siswa terdapat lima macam jenis tindak tutur ilokusi, yaitu meliputi tindak tutur representatif sebanyak 9, tindak tutur direktif sebanyak 24, tindak tutur ekspresif 8 data, tindak tutur komisif 3 data, dan tindak tutur deklaratif sebanyak 2 data. Tindak tutur ilokusi yang diteliti dalam interaksi guru dan siswa terdapat aturan pengkodean yang digunakan, yaitu sebagai berikut.

Contoh: (${}_g\text{TTDe}^2_{76}$)

g : singkatan nama guru

TTDe : tindak tutur deklaratif

2 : urutan data tuturan tindak tutur deklaratif

76 : urutan data tuturan pada transkrip

Tindak tutur ini mengacu pada teori Searle (dalam Rustono, 1999:37-40). Berikut uraian deskripsi analisisnya

1. Tindak Tutur Representatif

Representatif merupakan tindak tutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang telah diujarkannya. Tindak tutur representatif meliputi melaporkan, menunjukkan, menyebutkan, menyatakan. Berikut data yang termasuk dalam tindak tutur ilokusi representatif.

KONTEKS :KETIKA GURU SEDANG MELAKUKAN PRESENSI KEPADA SELURUH SISWA DI KELAS.

Guru :”Kenapa tidak masuk? Araf sama Karisma?”

Siswa : **”Karisma hadir, Bu, tapi lagi dihukum diruang BK.”** (sTTR¹₁₂₉)

Data tuturan (sTTR¹₁₂₉) dari “Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran teks negosiasi kelas X SMK Yasemi” termasuk dalam jenis tindak tutur ilokusi representatif melaporkan. Pada tuturan di atas dapat diketahui bahwa siswa melaporkan yang ditandai dengan **”Karisma hadir, Bu, tapi lagi dihukum, di ruang BK”** bahwa salah satu temannya yang bernama Karisma sedang dihukum di ruang BK. Siswa melaporkan kejadian tersebut kepada guru saat guru menanyakan kenapa siswa tersebut tidak hadir dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, tuturan siswa tersebut termasuk tindak tutur representatif melaporkan.

KONTEKS : GURU MENYURUH SISWA UNTUK MENYIAPKAN SATU LEMBAR KERTAS UNTUK TUGAS DI RUMAH.

Siswa : “Kok buru-buru, Bu?”

Guru : **”Soalnya in ikan hari Jumat, pembelajarannya itu sebentar.”** (gTTR⁵₁₄₁)

Data tuturan (gTTR⁵₁₄₁) dari “Interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran teks negosiasi kelas X SMK Yasemi” termasuk dalam tindak tutur ilokusi representatif menyatakan. Pada kalimat tersebut ditandai dengan tuturan guru **”soalnya ini kan hari jumat”**, maka pembelajaran pada hari Jumat berlangsung lebih cepat. Hal ini yang membuat guru segera memberikan soal tugas kepada siswa. Dengan demikian, pada tuturan yang dituturkan oleh guru merupakan tindak tutur representatif menyatakan.

2. Tindak Tutur Direktif

Direktif merupakan tuturan yang disampaikan oleh penutur kepada lawan tutur agar melakukan tindakan yang telah disampaikan. Tindak tutur direktif meliputi menyuruh, menyarankan, meminta, memohon. Berikut data yang termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif.

KONTEKS : PADA AWAL PEMBELAJARAN GURU MEMBERIKAN PEMBAHASAN MENGENAI MATERI APA YANG AKAN DIPELAJARI.

Guru : **”Untuk materi pada hari ini kita akan membahas tentang kebahasaan didalam teks negosiasi. Tolong dicatat!”** (gTTD¹₃)

Siswa : “Nggih, Bu.”

Data tuturan (gTTD¹₃) dari “Interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran teks negosiasi kelas X SMK Yasemi” termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif menyuruh. Tuturan yang disampaikan oleh guru kepada siswa. tuturan tersebut terjadi di sekolah saat proses pembelajaran terjadi. Tuturan **”Tolong di catat!”** termasuk kedalam tindak tutur direktif memerintah, karena itu guru menyuruh para peserta didik untuk mencatat materi yang akan diberikan. Dengan demikian, tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur direktif menyuruh.

KONTEKS :GURU MEMBERIKAN 2 TUGAS UNTUK SISWA DIKERJAKAN DIRUMAH. TETAPI ADA SISWA YANG KEBERATAN AKAN 2 TUGAS TERSEBUT DAN MEMOHON AGAR TUGAS HANYA 1 SAJA

Siswa : **”Yah, tugas yang satu aja tadi, Bu. Jangan lagi.”** (sTTD²³₂₀₈)

Data tuturan (sTTD²³₂₀₈) dari “Interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran teks negosiasi kelas X SMK Yasemi” termasuk dalam jenis tindak tutur ilokusi direktif memohon. Guru yang sudah membacakan tugas 1, tiba-tiba memberikan tugas tambahan. Hal ini membuat siswa terkejut dan siswa memohon kepada guru untuk tidak menambah tugas tambahan. Dengan demikian, tuturan yang dituturkan oleh siswa termasuk dalam tindak tutur direktif memohon.

3. Tindak Tutur Ekspresif

Ekspresif yaitu jenis tindak tutur yang dirasakan dan menunjukkan psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Perasaan itu diungkapkan melalui sebuah tuturan dan ekspresi. Tindak tutur ekspresif meliputi mengeluh, memuji, dan mengucapkan terima kasih. Berikut data yang termasuk dalam tindak tutur ekspresif.

KONTEKS :SAAT GURU MELIHAT ADA SISWA YANG PADA HARI JUMAT MEMAKAI CELANA OSIS, GURU MERASA SEDIH KETIKA MELIHATNYA. KARENA SISWA TERSEBUT TIDAK TAAT TERHADAP PERATURAN.

Guru :“Tadi saya juga nemu ada siswa yang pake osis, *ra tau* mangkat tiba-tiba mangkat *malah gowo* OSIS. **Sedih aku.**”
(_{gTTE²195})

Data tuturan (_{gTTE²195}) dari “Interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran teks negosiasi kelas X SMK Yasemi” termasuk dalam jenis tindak tutur ilokusi ekspresif. Hal ini ditandai dengan adanya tuturan guru yang melihat ada siswa yang memakai pakaian osis di hari jumat. Guru tersebut bercerita dengan para siswa dan guru tersebut merasa sedih karena siswa tidak menaati peraturan. Tuturan yang menunjukkan guru merasa sedih pada “**sedih aku**”. Dengan demikian, tuturan guru tersebut termasuk dalam tindak tutur ekspresif dengan maksud mengeluh.

KONTEKS :SISWA YANG SUDAH MEMBACAKAN HASIL TUGASNYA DAN DIPRESENTASIKAN KEMUDIAN GURU MENGUCAPKAN TERIMA KASIH KARENA SUDAH MEMPRESENTASIKAN HASIL PEKERJAAN.

Siswa :”Sudah selesai, Bu.”

Guru :“Oke, **terima kasih**. Silakan bawa kesini.” (_{gTTE⁷293})

Data tuturan (_{gTTE⁷293}) dari “Interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran teks negosiasi kelas X SMK Yasemi” termasuk dalam jenis tindak tutur ilokusi ekspresif mengucapkan terima kasih. Awal mulanya siswa melakukan presentasi untuk menyampaikan hasil pekerjaan rumah. Siswa yang ditunjuk harus melakukan presentasi didepan kelas. Setelah siswa tersebut selesai membacakan hasil pekerjaan rumahnya, guru mengucapkan terima kasih kepada siswa yang telah melakukan presentasi. Berdasarkan identifikasi tersebut, tuturan yang dituturkan oleh guru termasuk dalam tindak tutur ekspresif dengan maksud mengucapkan terima kasih.

4. Tindak Tutur Komisif

Komisif yaitu tindak tutur yang mengikat penuturnya pada tindakan yang akan datang. Tindak tutur komisif meliputi menawarkan dan berjanji. Berikut data yang termasuk dalam tindak tutur komisif sebagai berikut.

KONTEKS : GURU MEMBERIKAN TAMBAHAN TUGAS KEPADA PARA SISWA, PADA TUGAS TERSEBUT GURU MENAWARKAN SEBUAH TEMA YANG BOLEH DIPILIH BEBAS OLEH PARA SISWA.

Guru :”Baik, tapi ada tambahan tugas **buatlah satu contoh percakapan teks negosiasi bebas, mau jual beli tanah baju atau yang lainnya**. besok maju sebentar saya pilih siapa yang maju untuk tugas itu. Biar saya tahu siapa yang tidak mengerjakan.” (_{gTTK¹207})

Data tuturan (_gTTK¹₂₀₇) dari “Interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran teks negosiasi kelas X SMK Yasemi” termasuk dalam jenis tindak tutur komisif menawarkan. Tuturan yang disampaikan oleh guru “**buatlah satu contoh percakapan teks negosiasi bebas, mau jual beli tanah, baju atau yang lainnya**” maksudnya siswa boleh memilih tema mana yang hendak ingin di kerjakan. Dalam hal tersebut guru menawarkan berbagai jenis tema sesuai keinginan siswa. Dengan demikian, tuturan yang dituturkan oleh guru termasuk dalam tindak tutur komisif dengan maksud menawarkan.

KONTEKS : GURU MEMBERIKAN NASIHAT KEPADA SISWA YANG TIDAK MASUK KEMARIN, KEMUDIAN SISWA ITU BERJANJI TIDAK AKAN MENGULANGI KESALAHANNYA.

Guru : “Besok kalo tidak masuk izin ya, Fi?”

Siswa : “*Nggih*, Bu. **Besok saya jika tidak masuk akan izin**, Bu.” (_sTTK⁴₂₃₈)

Data tuturan (_sTTK⁴₂₃₈) dari “Interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran teks negosiasi kelas X SMK Yasemi” termasuk dalam jenis tindak tutur komisif berjanji. Guru mengingatkan kepada siswa yang tidak hadir kemarin jika tidak masuk sekolah harus menggunakan izin. Kemudian siswa berkata bahwa tidak akan mengulangi kesalahannya lagi dan berjanji jika dirinya tidak masuk sekolah akan izin ke pihak guru kelas. Dengan demikian tuturan yang dituturkan oleh siswa termasuk dalam tindak tutur komisif berjanji.

5. Tindak Tutur Deklaratif

Deklaratif merupakan tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal (status, keadaan dan sebagainya) yang baru (Rustono, 1999:40). Berikut data yang termasuk dalam tindak tutur deklaratif sebagai berikut.

KONTEKS : KETIKA GURU MENERANGKAN MENGENAI SEBUAH TEKS DALAM NEGOSIASI YANG DIDALAMNYA HARUS MENGGUNAKAN BAHASA YANG SOPAN.

Guru : “Jadi kalo kalian membuat sebuah teks negosiasi atau sedang melakukan sebuah negosiasi gunakanlah bahasa yang sopan. Jangan bahasa kasar, **itu tidak boleh ya!**” (_gTTDe²₇₆)

Data tuturan (_gTTDe²₇₆) dari “Interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran teks negosiasi kelas X SMK Yasemi” termasuk dalam jenis tindak tutur deklaratif melarang. Tuturan yang disampaikan guru kepada para siswa termasuk dalam tindak tutur deklaratif melarang. Hal ini ditandai dengan kalimat “**jangan bahasa kasar, itu tidak boleh ya!**”. Guru melarang siswa untuk berbahasa kasar saat membuat ataupun sedang melakukan negosiasi kepada orang dengan menggunakan bahasa yang kasar. Dengan demikian, tuturan yang dituturkan oleh guru termasuk dalam tindak tutur deklaratif dengan maksud melarang.

KONTEKS: PADA SAAT PEMBELAJARAN, GURU BERTANYA KEPADA SISWA MENENGGAI SEBUAH MATERI KEMUDIAN ADA SALAH SATU SISWA BERTANYA PADA GURU APAKAH BOLEH Mencari DIGOOGLE.

Guru : “*Lo mosok* nyari digoogle dicatatan tadi kan ada.”

Siswa : “Biar tambah jelas jawabanya, Bu. Boleh ya, Bu?”

Guru : “**Yawes, boleh**. Lalu apa itu pronominal?” (_gTTDe¹₃₇)

Data tuturan (_gTTDe¹₃₇) dari “Interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran teks negosiasi kelas X SMK Yasemi” termasuk dalam jenis tindak tutur deklaratif mengizinkan. Hal ini dapat diketahui dari tuturan Guru yang membolehkan siswanya untuk mencari di google, tuturan tersebut

pada tuturan guru “Yawes, boleh” yang dimaksudkan guru yaitu mengizinkan siswa mencari jawaban di *google*. Awalnya guru tidak mengizinkan karena dicatat sudah ada jawabannya tetapi siswa memberi alasannya untuk mencari di *google*, agar jawabannya jelas. Berdasarkan hal tersebut, tuturan yang dituturkan oleh Guru merupakan tindak tutur deklaratif dengan maksud mengizinkan.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya tindak tutur ilokusi yang terdapat pada “Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Teks Negosiasi Kelas X SMK Yasemi” terdapat bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi di antaranya tindak tutur ilokusi representatif, tindak tutur ilokusi direktif, tindak tutur ilokusi ekspresif, tindak tutur ilokusi komisif, dan tindak tutur ilokusi deklaratif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 48 data tindak tutur ilokusi. data tersebut di antaranya tindak tutur representatif 9 data meliputi melaporkan, menunjukkan, menyebutkan, dan menyatakan. Tindak tutur direktif 24 data meliputi menyuruh, menyarankan, meminta, dan memohon. Selain itu pada tindak tutur ekspresif ditemukan 9 data yang meliputi mengeluh, memuji, dan mengucapkan terima kasih. Selanjutnya pada tindak tutur komisif ditemukan 4 data meliputi menawarkan dan berjanji. Tindak tutur deklaratif ditemukan sebanyak 2 data, yang meliputi mengizinkan dan melarang.

Tindak tutur ilokusi muncul ketika terjadi interaksi antara guru dan siswa. Dengan demikian, penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan tindak tutur ilokusi terjadi pada proses pembelajaran. Salah satunya pada materi yang digunakan yaitu pada proses pembelajaran. Pada temuan ini tidak ditemukan mengenai tindak tutur perlokusi dan lokusi, sebab hanya fokus mengenai tindak tutur ilokusi. Tuturan yang sering muncul atau dominan yang keluar yaitu dalam interaksi pembelajaran teks negosiasi adalah tindak tutur direktif yang terdapat tuturan menyuruh 11 data, tindak tutur direktif menyarankan ditemukan 5 data, tindak tutur direktif meminta 3 data, dan tindak tutur direktif memohon sebanyak 5 data.

Daftar Pustaka

- A.M. Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hakikah, Tika dan Mulyanis. 2017. *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK Kelas X Kelompok Wajib*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Jatiningrum, Wahyu. 2020. “Tindak Tutur Ilokusi dalam Pidato Naskah Presiden Jokowi mengenai Covid-19 di Media YouTube sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Teks Pidato Kelas IX SMP”. *Skripsi*. Universitas PGRI Semarang.
- Nadar, F. X. 2013. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Puspita, Anna Mega. 2020. “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Acara Mata Najwa episode Jokowi Diuji Pandemi”. *Skripsi*. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Rahardi, Kunjana. 2006. *Dimensi-dimensi Kebahasaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rohmadi, Muhammad. 2004. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media.
- Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Sagita, Veranita Ragil, dan Teguh Setiawan. 2019. “Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil dalam *Talkshow Insight* di CNN Indonesia”. Vol. 9 No. 2 (halaman 187—200). <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/lensa> (diakses 20 Februari 2022).
- Suyono. 1990. *Pragmatik Dasar-dasar dan Pengajaran*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.